

PSIKOEDUKASI PENGAMALAN MAKNA PERSATUAN BAGI WARGA CENKARENG

Raja Oloan Tumanggor¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rajat@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

In anticipation of the 2024 political year, the atmosphere of discussion in society is starting to heat up. They discussed the presidential candidates who will compete in the upcoming 2024 presidential election. Everyone supports the candidate they support and criticizes other candidates who are deemed not to be defending the interests of the people. Conditions of heated discussions between citizens with different political views can often cause citizens to become divided. The condition of society, which is already diverse in terms of ethnicity, culture, religion and economic conditions, will accelerate the collapse of the unity order among citizens as the legislative and presidential elections approach in 2024. Residents in RT 10, Cengkareng Timur Subdistrict, West Jakarta are no exception, also experiencing the potential for division as the upcoming legislative and presidential elections approach. Therefore, the PKM, which was attended by 20 participants, was carried out in the form of psychoeducation to practice the meaning of unity which was considered quite important and relevant for the residents of East Cengkareng in order to reduce the potential for division and division among the residents of East Cengkareng. With the method of presentation, question and answer and sharing experiences, this PKM activity aims to increase understanding and awareness of East Cengkareng residents regarding the importance of maintaining unity even though they have different political views, ethnic backgrounds, culture, religion and beliefs

Keywords: psychoeducation, unity, East Cengkareng

ABSTRAK

Dalam rangka menyongsong tahun politik 2024 suasana diskusi di tengah masyarakat sudah mulai tampak memanas. Mereka membahas kandidat presiden yang bakal bertarung pada pemilu presiden 2024 yang akan datang. Setiap orang menjagokan kandidat yang didukungnya dan mencela kandidat lain yang dinilai kurang membela kepentingan rakyat. Kondisi diskusi panas antar warga yang berbeda haluan politiknya tidak jarang dapat membuat warga menjadi terpecah belah. Kondisi masyarakat yang memang sudah beragam baik dari segi suku, budaya, agama dan kondisi ekonomi akan mempercepat runtuhnya tatanan persatuan di antara warga pada saat menjelang pemilu legislatif dan presiden pada 2024 mendatang. Tidak terkecuali warga di RT 10 Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat juga mengalami potensi keterpecahan pada saat menjelang pemilu legislatif dan presiden yang akan datang. Oleh karena itu PKM yang diikuti oleh 20 peserta ini dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi pengamalan makna persatuan dirasa cukup penting dan relevan dilakukan bagi warga Cengkareng Timur guna meredam potensi terjadinya keterpecahan dan sekat-sekat di tengah warga Cengkareng Timur. Dengan metode presentasi, tanya jawab dan sharing pengalaman kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga Cengkareng Timur akan pentingnya memelihara persatuan kendatipun mereka memiliki haluan politik, latar belakang suku, budaya, agama dan keyakinan yang berbeda-beda.

Kata kunci: psikoedukasi, persatuan, Cengkareng Timur

1. PENDAHULUAN

Warga lingkungan Carolus Boromeus termasuk bagian dari rukun tetangga (RT) 10 RW 4 Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Warga lingkungan ini berdomisili sebagian besar di Jalan Cempaka III dan IV serta Jalan Puspa I. Warga lingkungan ini terdiri dari bermacam-macam latar belakang budaya seperti Betawi, Jawa, Batak, Tionghoa, Flores, Padang, dll dan dengan profesi yang beragam juga seperti pegawai negeri sipil, pegawai swasta, pedagang, wiraswasta, dll. Agama yang dianut oleh warga RT ini juga beragam seperti Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu. Khusus warga Carolus Boromeus memang semuanya warga Katolik. Namun walaupun memiliki agama yang sama tapi mereka memiliki latar belakang budaya yang beraneka ragam juga. Selain memiliki latar belakang budaya yang beragam, mereka juga memiliki pandangan politik yang berbeda juga. Maka pada saat menjelang perhelatan politik nasional, yakni penyelenggaraan pemilu legislatif dan presiden pada tahun 2024 mendatang, suhu perpolitikan di

tingkat nasional dan juga di tingkat lokal mengalami peningkatan. Tidak heran di sepanjang jalan Puspa Raya yang berdekatan langsung dengan wilayah RT 10 RW 4 ini sudah berjejeran poster beberapa calon legislatif dari beberapa partai yang turut serta dalam pemilu 2024.

Berhadapan dengan situasi dan kondisi negara kita yang melangsungkan pemilu pada Februari 2024 lalu suhu perpolitikan di tingkat nasional maupun lokal meningkat. Sebagai warga negara yang baik setiap warga negara tentu diharapkan partisipasinya untuk mensukseskan penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan sekali dalam lima tahun itu. Namun pada saat yang sama tidak dapat dipungkiri akan terjadi juga ketegangan antar pendukung dan simpatisan partai atau calon legislatif tertentu. Dalam iklim demokrasi setiap perbedaan pendapat merupakan hal yang lumrah. Namun perlu juga diantisipasi terjadinya gesekan dan konflik antara warga yang berbeda pandangan politiknya. Perbedaan pandangan politik yang didasari juga oleh perbedaan suku/budaya dan agama akan berdampak pada runtuhnya persatuan di antara warga masyarakat.

Hal yang sama juga dialami oleh warga yang berdomisili di RT 10 RW 4 di Cengkareng Timur Jakarta Barat. Warga RT 10 ini berasal dari budaya dan suku serta aliran politik yang berbeda-beda. Pandangan politik mereka juga beragam. Maka menjelang perhelatan demokrasi 2024 ini para warga perlu menyadari sepenuhnya perlunya dipelihara persatuan sebagai sesama warga negara Republik Indonesia. Kendatipun warga memiliki latar belakang suku, agama, budaya, dan pandangan politik yang beraneka ragam, setiap warga perlu selalu memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Gambar 1.

Berbagai atribut caleg dari partai politik sudah mulai ramai di wilayah RT 10 Cengkareng Timur



Atas dasar keprihatinan itulah maka sangat urgen dilaksanakan psikoedukasi bagi warga lingkungan di RT 10 RW 4 Cengkareng Timur ini mengenai pengamalan makna persatuan dalam kerangka penghayatan Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia. Maka permasalahan yang dihadapi oleh para warga RT 10 Cengkareng Timur dapat disimpulkan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menegakkan dan memperjuangkan persatuan di tengah masyarakat?

2. METODE PELAKSANAAN

PKM ini menasar warga RT 10 Kel. Cengkareng Timur, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya persatuan di tengah masyarakat khususnya menjelang tahun politik 2024. Untuk melaksanakan PKM pengusul mengikuti tahapan berikut ini. *Pertama*, dilakukan sosialisasi kepada pihak RT 10 RW 4 Kel Cengkareng Timur, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Kemudian ditentukan dan disepakati kapan dilaksanakan psikoedukasi kepada para warga RT 10. *Kedua*, pelaksanaan

psikoedukasi, yang disampaikan oleh fasilitator. Tujuan utama pelatihan ini adalah untuk menambah pemahaman para warga RT 10 mengenai persatuan. Pada tahap *ketiga* dilakukan tanya jawab antara fasilitator dan peserta para peserta psikoedukasi. Setelah itu diminta beberapa peserta menceritakan pengalamannya bagaimana mereka bergumul dengan persoalan persatuan di tengah masyarakat. Fasilitator meminta kepada para peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan reflektif menyangkut kompetensi memahami dan memperjuangkan persatuan di tengah-tengah masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikoedukasi ini diikuti oleh 20 orang peserta yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Mereka berkumpul di salah satu rumah warga di Kelurahan Cengkareng Timur. Pertamata-tama ketua lingkungan menyampaikan kata pengantar dan ucapan selamat datang kepada para peserta dan fasilitator. Kemudian memberikan kesempatan kepada fasilitator untuk menyampaikan materinya. Fasilitator terlebih dahulu menyapa warga dan setelah memperkenalkan diri dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai makna persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal pemaparannya fasilitator menampilkan fenomena di tengah masyarakat khususnya menjelang pemilihan presiden. Hampir setiap hari pokok bahasan masyarakat baik di media sosial maupun dalam percakapan sehari-hari adalah persoalan politik, khususnya dukungan terhadap salah satu kandidat presiden. Perdebatan itu begitu sengit hingga kadang menimbulkan perpecahan di tengah masyarakat. Malahan dalam satu keluarga pun tidak jarang timbul diskusi hangat karena masing-masing anggota keluarga mendukung salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. Fenomena ini tidak hanya terjadi di daerah lain tapi juga di salah satu daerah di RT 10, Kelurahan Cengkareng Timur, Jakarta Barat.

Melihat fenomena ini timbul juga kecemasan bahwa masyarakat yang selama ini hidup berdampingan dan damai sebagai sesama warga bisa menjadi terpecah hanya karena perbedaan aliran politik. Untuk itu perlu dicarikan solusi yang efektif untuk mencegah terjadinya perselisihan dan perpecahan dalam masyarakat.

Solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman dan kesadaran warga RT 10 mengenai makna persatuan dalam kerangka demokrasi Pancasila ialah dengan memberikan psikoedukasi mengenai makna persatuan dalam perspektif Pancasila. Masyarakat Indonesia sangatlah beraneka ragam karena mereka berasal dari berbagai suku bangsa, agama, ras, dan budaya. Oleh karena itu amat penting untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cara termudah untuk melakukannya ialah dengan mewujudkan prinsip kesatuan dalam konteks kehidupan sosial. Bagi bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan merupakan proses bersatunya kelompok masyarakat menjadi satu kebulatan utuh dan serasi. Situasi keberagaman Indonesia dapat sekaligus menjadi ancaman.

Oleh sebab itu, seluruh masyarakat Indonesia wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Perwujudan prinsip persatuan dan kesatuan dalam konteks kehidupan sosial bisa dilakukan dengan tidak membeda-bedakan orang. Dengan demikian, kita mau berteman atau bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang suku, agama, ras, maupun budayanya. Persatuan dan kesatuan bangsa menjadi salah satu faktor terpenting di Indonesia. Sebab, kedua hal itu telah melahirkan kerukunan yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi negara maupun masyarakat Indonesia (Putri, 2022, Latif, 2021).

Perwujudan prinsip persatuan dan kesatuan dalam konteks kehidupan sosial juga dapat dilakukan dengan: (a) Menanamkan sikap tenggang rasa serta toleransi yang tinggi; (b) Melakukan gotong

royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (c) Bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan; (d) Bersikap simpati dan empati kepada pihak yang sedang kesulitan; dan (e) Taat terhadap norma dan peraturan yang berlaku. (Latif, 2020, Sihotang, 2020).

Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar (Sianturi & Dewi, 2021).

Adapun target dan capaian dari kegiatan PKM kepada para warga RT 10 Cengkareng Timur adalah meningkatkan pemahaman dan pengertian mereka tentang persatuan serta bagaimana memperjuangkannya. Secara ringkas lingkup, solusi dan target yang mau dicapai adalah Meningkatkan pemahaman dan pengertian mengenai persatuan di kalangan warga RT 10 Cengkareng Timur serta bagaimana menggerakkannya di tengah masyarakat.

Untuk mencapai target itu maka setelah fasilitator menyampaikan materinya, maka dilanjutkan dengan tanya jawab dan sharing pengalaman di antara para peserta. Untuk memperlancar sharing pengalaman, maka fasilitator memberikan beberapa pertanyaan reflektif bagi para peserta agar mereka tertolong untuk mengungkapkan pengalamannya terkait dengan pengamalan makna persatuan dalam masyarakat. Adapun pertanyaan refleksi yang disampaikan kepada para peserta adalah pertama, apa yang anda pahami dengan kata 'persatuan'? Kedua, halangan apa yang membuat persatuan tidak bisa terwujud dalam masyarakat? Ketiga, upaya apa yang dapat anda lakukan untuk meningkatkan persatuan di tengah masyarakat?

Dalam sharing pengalaman terungkap bahwa para peserta memaknai persatuan secara beragam. Namun mereka sepakat bahwa persatuan berarti hidup damai dengan orang lain, rukun, membina persaudaraan, mau bekerja sama dengan orang lain, membangun masyarakat yang harmonis, bersikap ramah dan solider dengan siapapun, dan bersedia membela kepentingan bersama.

Sementara halangan atau tantangan yang membuat persatuan tidak bisa terwujud dalam masyarakat adalah sifat egoisme, tidak mau menerima perbedaan, mau menang sendiri, merendahkan orang lain, sikap iri hati dan dengki, memperjuangkan golongan sendiri, memperlakuk orang lain, pilih kasih dalam melayani.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persatuan di tengah masyarakat adalah membangun rasa persaudaraan dengan siapapun juga. Perbedaan agama, budaya, warna kulit adalah keniscayaan yang harus diterima karena dengan berbeda hidup menjadi penuh warna dan dinamika. Persatuan itu perlu diperjuangkan di tengah masyarakat dengan beberapa alasan berikut ini. *Pertama*, masyarakat Indonesia terdiri dari aneka budaya dan suku. Maka hanya dengan persatuan negara Indonesia akan tetap berdiri dan jaya. *Kedua*, persatuan akan membuat situasi politik dan sosial masyarakat menjadi stabil dan pembangunan dan pemerintahan bisa berjalan dengan baik.

Ketiga, persatuan membuat ketahanan nasional menjadi terjaga dan baik. *Keempat*, dengan persatuan maka pembangunan bisa dilaksanakan dengan merata. *Kelima*, dengan persatuan maka negara kita akan mampu menghadapi tantangan global dan dapat menunjukkan ke dunia lain identitas Indonesia yang jelas. *Keenam*, persatuan juga memungkinkan negara kita lebih gampang mencapai tujuan nasional sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Menurut para peserta beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat adalah sikap toleransi antara agama, selalu bersedia untuk bergotong royong di antara warga masyarakat, menghargai keanekaragaman budaya, selalu memelihara ketertiban dan kaharmonisan di tengah masyarakat, dan bersedia mengikuti kegiatan sosial di antara warga masyarakat.

4. KESIMPULAN

Psikoedukasi mengenai makna persatuan ini telah berhasil menolong warga Cengkareng Timur untuk semakin memahami dan menghayati persatuan di tengah masyarakat Cengkareng yang mejemuk bukan hanya dalam bidang agama, budaya, sosial ekonomi, tapi juga dalam aspirasi politiknya. Perhelatan pemilihan presiden bulan Februari 2024 lalu sempat memperkeruh suasana persaudaraan antar warga Cengkareng Timur terkait perbedaan haluan dan dukungan politiknya. Namun setelah pemilihan presiden usai dan telah terpilih presiden dan wakil presiden yang baru, maka warga Cengkareng perlu merajut kembali persatuannya di tengah masyarakat untuk membangun bersama bangsa dan rakyat Indonesia. Karena hanya dengan persatuanlah pembangunan dan tujuan bangsa Indonesia adil dan makmur dapat tercapai. Perbeaan adalah keniscayaan yang tidak dapat ditolak. Maka bersatu dalam perbedaan perlu pertahankan dan diperjuangkan sesuai dengan semangat para pendiri bangsa Indonesia yang sudah menetapkan Pancasila sebagai dasar negara kesatuan Republik Indonesia. Para peserta mengaku tertolong dengan pelaksanaan psikoedukasi ini dan berharap agar kegiatan serupa dapat terlaksana lagi di masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Fasilitator mengucapkan banyak terimakasih kepada LPPM Universitas Tarumanagara Jakarta yang memungkinkan kegiatan psikoedukasi ini dapat terlaksana dengan baik pada Semester Genap 2023-2024.

REFERENSI

- BKSN (2023) *Allah Sumber Kasih dan Keselamatan*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.
- Latif, Y. (2021) *Mata Air Keteladanan. Pancasila dalam Perbuatan*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Latif, Y. (2020) *Wawasan Pancasila. Edisi Komprehensif*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Putri, V.K.M. (2022) Perwujudan Prinsip Kesatuan dalam Konteks Kehidupan Sosial dalam: Kompas.com
- Sianturi, Y.R.U. & Dewi, D.A. (2021) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan sebagai Pendidikan Karakter, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5 no. 1, 22-231.
- Sihotang, K. et al (2020) *Pendidikan Pancasila. Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Penerbit Unika Atmajaya.